

Nama: Asnia Sundari

Mata Kuliah: AKM

NPM: 2413031040

Pertemuan 8

Kelas: 24B

Kasus 1.

Kasus 1

Metode FIFO, rata-rata tertimbang, dan LIFO, lebih sering dipakai dibandingkan metode identifikasi khusus bagi tujuan penilaian persediaan. Bandingkanlah ketiga metode tersebut dengan metode identifikasi khusus, bahaslah kelayakan teoritis dari setiap metode ini dalam menentukan laba dan penilaian aktiva.

Perbandingan Metode FIFO, LIFO, Rata-Rata Tertimbang, dan Identifikasi Khusus

1. Metode FIFO (*First In, First Out*)

Mengasumsikan bahwa barang yang pertama dibeli adalah yang pertama dijual. Adapun dampaknya terhadap laba dan aktiva yakni sebagai berikut.

- 1) Saat harga naik, laba bersih lebih tinggi karena biaya pokok penjualan (HPP) menggunakan harga lama yang lebih murah.
- 2) Nilai persediaan akhir lebih tinggi karena dinilai dengan harga yang lebih baru (lebih mahal).
- 3) Mencerminkan nilai aktiva (persediaan) yang lebih mendekati harga pasar saat ini.

Dengan kelayakan teoritisnya, metode ini logis dan sesuai dengan alur fisik barang di banyak perusahaan. Cocok untuk barang yang mudah rusak atau modelnya cepat berubah. FIFO dianggap paling realistis untuk menggambarkan kondisi keuangan terkini karena nilai persediaan mendekati harga pasar.

2. Metode LIFO (*Last In, First Out*)

Yakni mengansumsikan barang yang terakhir dibeli dianggap yang pertama kali dijual. Dampak terhadap laba dan aktiva:

1. Saat harga naik, laba bersih lebih rendah karena HPP menggunakan harga baru yang lebih tinggi.
2. Persediaan akhir lebih rendah nilainya karena berdasarkan harga lama.
3. Dapat mengurangi pajak penghasilan saat inflasi karena laba lebih kecil.

Meskipun membantu dalam perbandingan biaya saat ini dengan pendapatan saat ini (*current cost matching*), metode ini tidak mencerminkan nilai wajar aktiva, karena nilai persediaan akhir menjadi terlalu rendah dan bisa menyesatkan pengguna laporan keuangan.

4. Metode Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Nilai persediaan dan HPP dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari harga perolehan barang. Adapun dampaknya terhadap laba dan aktiva:

1. Memberikan hasil laba dan nilai persediaan yang moderat (tidak terlalu tinggi atau rendah).
2. Fluktuasi harga tidak terlalu memengaruhi laba secara ekstrem.

Metode ini menyederhanakan perhitungan dan memberikan hasil yang stabil, tetapi kurang mencerminkan kondisi harga terkini dibandingkan FIFO. Namun, tetap layak secara teoritis untuk perusahaan dengan barang homogen.

3. Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification*)

Mengansumsikan setiap barang yang dijual diidentifikasi secara langsung berdasarkan harga perolehannya masing-masing. Berikut dampaknya terhadap laba dan aktiva:

1. Nilai laba dan persediaan sangat akurat karena mencerminkan harga sesungguhnya dari setiap barang.

2. Namun, tidak praktis untuk barang yang banyak dan serupa, karena memerlukan pencatatan yang detail dan kompleks.

Kelayakan Teoritis

Metode ini paling akurat secara teori dalam menentukan laba dan nilai aktiva karena benar-benar sesuai dengan biaya aktual tiap unit barang. Namun, kurang layak secara praktis kecuali untuk barang bernilai tinggi dan unik seperti mobil, perhiasan, atau mesin khusus.

Daftar Rujukan:

- Situmorang, B. A., & Herlambang, A. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Persediaan Bahan Kebutuhan Pokok Menggunakan Metode FIFO, LIFO, Average Di UKM Adil. *Jurnal Teknologi dan Teknik Industri (JTTI)*, 2(2), 13-35.
- Rahmawati, A., & GS, A. D. (2021). Implementasi Metode Fifo Dalam Perhitungan Nilai Persediaan Pada Pt. X Distributor Makanan Di Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 1-23.
- Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).